

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 3, Nomor 4, July 2024, Halaman 24-28
Licenced by CC BY-SA 4.0
ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.2986-7002)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12701203>

Pengaruh Modal dan Harga Barang Terhadap Pendapatan Usaha Bengkel Mobil Sekawan Motor di Kota Karawang

Haniifah Octaviani¹, Puji Isyanto²

^{1,2}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang
Email: ¹mn21.haniifahoctaviani@mhs.ubpkarawang.ac.id, ²puji.isyanto@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal dan harga barang terhadap pendapatan usaha bengkel mobil Sekawan Motor di Kota Karawang. Modal yang mencukupi dan penetapan harga barang yang tepat merupakan faktor kunci dalam meningkatkan pendapatan dan profitabilitas usaha bengkel mobil. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis data menggunakan regresi menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan usaha bengkel mobil. Di sisi lain, harga barang tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dengan demikian, pemilik usaha bengkel mobil perlu memperhatikan manajemen modal yang baik dan strategi penetapan harga yang tepat guna meningkatkan kinerja keuangan usaha bengkel. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya peran modal dan harga barang dalam menentukan pendapatan usaha bengkel mobil.

Kata kunci: Modal, Harga Barang, Pendapatan

Abstract

This research aims to analyze the influence of capital and goods prices on the business income of the Sekawan Motor car repair shop in Karawang City. Sufficient capital and setting the right price for goods are key factors in increasing the income and profitability of a car repair shop business. The research method used is a quantitative approach with data collection through questionnaires, interviews and documentation. The results of data analysis using regression show that business capital has a significant positive influence on car repair shop business income. On the other hand, the price of goods is not proven to have a significant effect on income. Thus, car repair business owners need to pay attention to good capital management and appropriate pricing strategies in order to improve the financial performance of the repair shop business. The conclusion of this research emphasizes the important role of capital and the price of goods in determining the income of a car repair shop business.

Keywords: Capital, Price of Goods, Income

Article Info

Received date: 15 June 2024

Revised date: 28 June 2024

Accepted date: 8 July 2024

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia saat ini sedang fokus pada pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). UMKM dinilai berperan penting dalam meningkatkan perekonomian. Perekonomian merupakan salah satu faktor terpenting dalam kesejahteraan masyarakat. Sebab, masyarakat merasa sejahtera ketika perekonomian membaik. Perkembangan UMKM di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Informasi perkembangan UMKM melalui digital dapat dilihat pada diagram 1.



Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa usaha UMKM di Indonesia tahun 2020-2024 Pemerintah terus mendorong agar para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia bisa memasuki ekosistem digital. Pada 2022, Kementerian Koperasi dan UKM mencatat, jumlah UMKM yang telah masuk ekosistem tersebut mencapai 20,76 juta unit. Jumlah itu sudah meningkat 26,6% dibandingkan pada tahun lalu yang sebanyak 16,4 juta UMKM. Ini berarti sudah ada 32,44% dari 64 juta unit UMKM yang telah memasuki ekosistem digital. Kemenkopukm pun menargetkan UMKM yang bisa memasuki pasar digital bakal naik menjadi 24 juta unit pada tahun depan. Jumlahnya pun akan kembali meningkat hingga 30 juta unit pada 2024.

Pemerintah terfokus untuk melakukan pembangunan pada sektor industri dan usaha mikro kecil menengah (UMKM) karena sektor ini diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah pertumbuhan ekonomi yang lebih maju. Di mana sektor industri dan usaha mikro kecil menengah (UMKM) masih memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena sektor ini berkontribusi besar dalam permintaan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan sektor industri didukung oleh tingginya tingkat konsumsi masyarakat. Dengan hal tersebut, maka peran sektor usaha bengkel mobil semakin penting.

Modal yang mencukupi memungkinkan bengkel untuk membeli peralatan dan bahan baku yang diperlukan untuk operasional sehari-hari, sementara harga barang yang ditetapkan akan memengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh dari penjualan layanan. Jika modal cukup dan harga barang diatur secara bijaksana, bengkel dapat meningkatkan efisiensi operasional dan menawarkan harga yang kompetitif kepada pelanggan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan usaha.

Harga barang memiliki pengaruh langsung terhadap pendapatan usaha bengkel mobil. Penetapan harga yang tepat akan memengaruhi daya tarik pelanggan serta profitabilitas bengkel. Jika harga barang ditetapkan terlalu tinggi, dapat mengurangi jumlah pelanggan dan pendapatan, karena konsumen mungkin mencari alternatif yang lebih terjangkau. Di sisi lain, harga barang yang terlalu rendah juga bisa merugikan, karena bisa menunjukkan kualitas layanan yang kurang baik atau mengurangi profitabilitas secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi bengkel mobil untuk menetapkan harga yang sesuai dengan nilai layanan yang mereka berikan, serta memperhatikan faktor-faktor seperti biaya operasional, margin keuntungan yang diinginkan, dan persaingan pasar.

Pendapatan bengkel adalah semua penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendapat tersebut dapat berupa pendapatan tetap dan pendapatan sampingan. pendapatan juga bisa didefinisikan sebagai biaya yang dibebankan kepada pelanggan atau konsumen atas harga barang atau jasa. pendapatan juga bisa didefinisikan sebagai biaya yang dibebankan kepada pelanggan atau konsumen atas harga barang atau jasa. Pendapatan merupakan faktor penting dalam perusahaan karena merupakan tolak ukur maju atau mundurnya sebuah perusahaan. Semakin besar pendapatan, perusahaan tersebut dinilai semakin maju.

Salah satu perusahaan yang mengembangkan usahanya pada pelayanan jasa perawatan mobil atau usaha service body mobil adalah Bengkel Mobil Sekawan Motor Karawang, yang beralamat di Perum Citra Kebun Mas. Bengkel Mobil Sekawan Motor adalah sebuah bengkel mobil yang melayani perbaikan bodi, chassis, mesin, sistem kelistrikan, dan pengelasan kendaraan. Bengkel Mobil Sekawan Motor memiliki 3 karyawan atau mekanik dengan 1 kepala bengkel. Bengkel Mobil Sekawan Motor memperoleh pelanggan dari mulut ke mulut dan nama dari masing-masing mekanik dan kemudian menjadi langganan dari bengkel ini.

Tingkat pertumbuhan otomotif di negara Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat, peningkatan konsumen otomotif ini terjadi khususnya pada kendaraan roda 4 atau mobil. Fenomena yang terjadi saat ini permintaan terhadap mobil lebih tinggi dari kendaraan bermotor roda dua atau motor baik dari sektor industri maupun sektor untuk kepemilikan pribadi. Alasan banyaknya permintaan terhadap mobil dikarenakan memiliki mobil bagi masyarakat merupakan salah satu cara untuk perbaikan taraf hidup, selain untuk secara fungsi mobil bisa digunakan untuk berbagai situasi dan kondisi, baik untuk tetap dapat berkendara dalam segala cuaca, dapat mengangkut barang yang banyak dan kenyamanan untuk menempuh jarak yang jauh. Selain itu, bermunculan berbagai merk dan tipe mobil dengan harga yang terjangkau menyebabkan minat Masyarakat untuk memiliki mobil semakin meningkat. Permintaan mobil yang cukup tinggi juga terjadi di Kota Karawang.

Tingginya angka permintaan terhadap mobil sudah seharusnya diimbangi dengan kebutuhan bengkel, karena bengkel merupakan bagian yang tak terpisahkan dari mobil. Oleh karena itu peluang usaha bengkel mobil merupakan usaha yang cukup menjanjikan perkembangannya. Bengkel mobil yaitu jenis usaha yang menggelut dalam bidang jasa perawatan serta perbaikan kendaraan bermobil.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Bengkel Sekawan Motor Karawang, Jl. Perum Citra kebun Mas, Kecamatan Majalaya, Kota Karawang. Objek yang diteliti yaitu laporan keuangan dan konsumen Bengkel mobil Sekawan Motor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada usaha bengkel mobil Sekawan Motor menggunakan metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Proses pengumpulan data didapatkan dengan menggunakan metode wawancara secara langsung kepada pemilik usaha, Kuesioner terhadap objek yang diteliti, serta melakukan dokumentasi terhadap data yang akan diperoleh dari objek usaha yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Bengkel

Hasil dari variabel X1 memperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan t hitung $4,788 > 1,665$ yang berarti variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Jadi dapat dikatakan variable Modal secara parsial memiliki kontribusi terhadap pendapatan, atau berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dilihat dari nilai T hitung untuk variabel modal secara parsial berpengaruh positif.

Sadono Sukirno mengatakan bahwa modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini bisa berupa uang dan tenaga (keahlian). Modal uang biasa digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha, seperti biaya prainvestasi, pengurusan izin, biaya investasi untuk membeli aset, hingga modal kerja. Sedangkan modal keahlian adalah kepiawaian seseorang dalam menjalankan suatu usaha.

Dalam penelitian ini, fokus responden adalah untuk mengevaluasi Pengaruh Modal dan Harga Barang Terhadap pendapatan Usaha Bengkel Mobil Sekawan Motor Di Kota Karawang. Dalam wawancara, responden mengungkapkan bahwa modal yang diinvestasikan dalam bengkel mobil memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Mereka percaya bahwa dengan modal yang cukup, bengkel dapat memperoleh peralatan dan fasilitas yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, dan menarik lebih banyak pelanggan. Selain itu, responden juga menyoroti pentingnya ketersediaan karyawan yang berkualitas dan berpengalaman dalam meningkatkan pendapatan usaha. Di sisi lain, pengaruh harga barang juga menjadi perhatian utama responden.

Faktor modal adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang karena semakin banyak modal yang dimiliki pedagang maka akan semakin besar juga pendapatannya. Dalam penelitian ini modal pedagang bersumber dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal pedagang paling banyak berasal dari modal sendiri, tambahan modal dari pinjaman terbentur dari kemampuan pedagang yang tidak dapat memenuhi syarat pinjaman seperti adanya jaminan atau agunan yang harus pedagang berikan untuk mendapatkan pinjaman baik bank, koperasi maupun lembaga keuangan lainnya.

Pengaruh positif variabel modal terhadap pendapatan pedagang dalam penelitian ini sesuai dengan teori Swastha (2008) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang diantaranya ada kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi dan faktor lain yang mampu mempengaruhi pendapatan bengkel.

Pengaruh Harga Barang Terhadap Pendapatan Bengkel

Hasil berpengaruh signifikan. apabila nilai Sig $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel Hasil menunjukkan variabel X2 memperoleh nilai $0,465 > 0,05$ dan t hitung $0,676 < 1,665$ yang berarti variabel harga tidak berpengaruh signifikan. Jadi dapat disimpulkan variable Harga Barang secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dilihat dari T hitung untuk Variabel Harga barang secara parsial berpengaruh signifikan dapat disimpulkan bahwa variable X1 (Harga Barang) memiliki kontribusi terhadap Y (Pendapatan). Nilai t positif menunjukkan bahwa variable X2 tidak mempunyai hubungan yang searah dengan Y (Pendapatan).

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Tjiptono mengatakan bahwa agar dapat sukses dalam memasarkan suatu barang dan jasa, setiap perusahaan harus menetapkan harganya secara tepat. Harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan, sedangkan ketiga unsur lainnya, (produk, distribusi, dan promosi) menyebabkan timbulnya biaya (pengeluaran). Seperti yang diungkapkan oleh Kotler, Bahwa harga merupakan bagian dari elemen bauran pemasaran, yaitu harga, produk, saluran dan promosi, yaitu apa yang dikenal dengan istilah 4P (Price, Product, Place, dan promotion). Harga bagi suatu usaha atau badan usaha menghasilkan pendapatan (Income), adapun unsur-unsur bauran pemasaran lainnya yaitu Product (Produk), Place (Tempat atau saluran), dan Promotion (Promosi) menimbulkan biaya atau beban yang harus ditanggung oleh suatu usaha atau badan usaha.

Terkait harga barang, mayoritas responden menyadari bahwa penetapan harga yang tepat merupakan faktor kunci dalam menarik pelanggan dan meningkatkan pendapatan usaha. Mereka menyatakan bahwa harga yang kompetitif dan sesuai dengan nilai tambah layanan yang diberikan dapat membuat bengkel mereka lebih menarik bagi pelanggan. Selain itu, beberapa responden juga menekankan pentingnya strategi harga yang fleksibel, seperti penawaran promosi atau diskon, untuk menyesuaikan dengan keadaan pasar dan memaksimalkan pendapatan usaha. Dalam keseluruhan, responden menunjukkan kesadaran yang tinggi akan peran penting modal dan harga barang dalam kesuksesan usaha bengkel mobil mereka.

SIMPULAN

Modal yang mencukupi memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan usaha bengkel mobil. Dengan adanya modal yang memadai, bengkel dapat meningkatkan efisiensi operasional, membeli peralatan dan bahan baku yang diperlukan, serta menawarkan harga yang kompetitif kepada pelanggan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan usaha. Meskipun harga barang memiliki pengaruh langsung terhadap pendapatan usaha bengkel mobil, namun dalam penelitian ini, harga barang tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Penetapan harga yang tepat sangat penting untuk menjaga daya tarik pelanggan dan profitabilitas usaha secara keseluruhan.

REFERENSI

- Bhagas, A. (2016). Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Teknologi dan Bantuan Pemerintah terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah
- Ernawati, F. Y., Sari, C. T., & Widyawati, M. D. A. (2022). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Genteng Di Dusun Sarip, Desa Karangasem, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan. *JURNAL CAPITAL: Kebijakan Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 4(2), 125-136.
- Febriantoni, A. (2019). Pengaruh Harga Barang Dan Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Bambu Kuning Trade Center Bandar Lampung) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Febriantoni, A. 2019. *Pengaruh Harga Barang dan Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Dalam Pespektif Ekonomi Islam* (Studi Pada Pasar Bambu Kuning Trade Center Bandar Lampung) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Musa, B. dan J. J. Rotinsulu. 2019. Pengaruh Produk, Harga, Promosi, Lokasi Terhadap Omzet Penjualan Telur Ayam Pada PT. Pandu Prima Manado. *Jurnal EMBA*. 7(3): 2701-2710
- Nurdianto, M. A., & Sukarsono, B. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Upah, Modal, Pendapatan dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Menengah Bengkel Motor di Wilayah Surabaya Selatan. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1-13.
- Oktaviani, A., Noor, I., & Martaseliz, E. (2022). Pengaruh Modal Usaha Dan Harga Barang Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Di Pasar Surade). *OPTIMA*, 5(2), 66-75.
- Prasetya, Y., & Karhab, R. S. (2020). Analisis Modal Kerja Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus UMKM Bengkel Araya Motor Di Samarinda). *Borneo Studies and Research*, 2(1), 617-623.
- Sudaryono, S. (2017). Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali Press

- Vijayanti, M. B. dan I. G. W. M. Yasa. 2016. Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 5 (12): 1539-1566
- Widayanti, R., Sudarjah, G. M., & SE, M. (2022). Analisis Determinan Kinerja Usahatani Kopi (Studi Kasus Kelompok Tani Maju Mekar Desa Nagarawangi Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang) (Doctoral dissertation, Universitas Pasundan Bandung).
- Wulandari, A. A. R. dan I. B. Darsana. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 6(4): 564-596